

BENTUK DAN TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR

Wawan Arbeni¹, Muhammad Iskandar Zulkarnain²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

wawanarbeni@insan.ac.id¹, iskandarbaik8@gmail.com²

Abstrak: Metode evaluasi digunakan. agar suatu tujuan evaluasi dapat dicapai, yaitu untuk menggali Informasi tentang siswa dapat diakses. Untuk menyelesaikan evaluasi, evaluator harus menguasai prosedur evaluasi. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui kemajuan intelegensi, hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik mereka. Ada berbagai metode evaluasi, seperti skala, kuesioner, tes, dan format observasi, untuk memenuhi kebutuhan evaluasi. Secara umum, metode evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori: tes dan nontes. Untuk menilai hasil pembelajaran, tes adalah metode yang paling umum digunakan.

Kata Kunci: Evaluasi, Teknik Hasil Belajar.

***Abstract:** Evaluation methods are used. so that an evaluation objective can be achieved, namely to find information about students that can be accessed. To complete an evaluation, the evaluator must master the evaluation procedure. By conducting assessments, teachers can find out the intelligence progress, learning outcomes, special talents, interests, social relationships, attitudes and personalities of their students or students. There are various evaluation methods, such as scales, questionnaires, tests, and observation formats, to meet evaluation needs. In general, evaluation methods can be divided into two categories: test and non-test. To assess learning outcomes, tests are the most commonly used method.*

***Keywords:** Evaluation, Learning Outcomes Techniques.*

PENDAHULUAN

Di dalam lingkup ranah lingkungan dunia pendidikan, dapat kita ketahui bahwasannya setiap macam ataupun jenis bentuk pendidikan pada saat-saat tertentu selama kurang ataupun lebih dalam satu periode pasti selalu mengadakan evaluasi dan penilaian. Maksudnya pada saat tertentu selama kurang ataupun lebih dalam satu periode dunia pendidikan sudah pasti akan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pencapaian yang telah diperoleh, baik pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik ataupun pencapaian yang di peroleh oleh pendidik.

Belajar merupakan sesuatu yang prosesnya kompleks dan pasti terjadi juga dialami setiap orang selama hidupnya. Proses belajar yang sering terjadi karena adanya hubungan dan interaksi antara seseorang ataupun sekelompok orang dimana pun dan kapan pun. Maka dari itu, belajar dapat terjadi ataupun dapat kita jumpai di lingkungan mana saja tepat saat kita berada. Salah satu cara mengukur seseorang telah belajar dengan baik adalah terdapat suatu perubahan karakter dan tingkah laku ataupun sikap pada seseorang itu yang mungkin terjadi disebabkan karena perubahan tingkat kognitif, efektif ataupun psikomotoriknya .

Pada dasarnya evaluasi merupakan sebagai dasar dari sebuah keputusan ataupun penyusunan dari sebuah kebijakan. Baik dari keputusan selanjutnya, sebuah keputusan yang akan dilanjutkan, diperbaiki kembali atau lebih baik dihentikan saja. Kegiatan evaluasi merupakan sebuah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah usaha dan upaya apapun yang telah terprogram. Untuk dapat mengetahui apakah program yang telah terprogram tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan benar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, merupakan jenis penelitian yang hanya berfokus pada pengumpulan studi pustaka dan dokumen tanpa memerlukan data lain. Tujuan utama identifikasi kendala adalah untuk mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, seperti keterbatasan

sumber daya dan integrasi antara pengetahuan agama dan ilmiah. Data primer diambil dari jurnal yang mengkaji pendidikan madrasah dan kebutuhan dunia modern. Data primer juga dapat diambil dari buku, internet, dan artikel lain yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Evaluasi Non Tes

Ilmuan pendidikan mengungkapkan pendapat bahwasannya untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik, pendidik atau guru diharuskan menggunakan teknik tes dan non tes, karena hasil-hasil pembelajaran mempunyai banyak aneka ragam. Hasil pembelajaran dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pengetahuan kognitif dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Sedangkan pengetahuan efektif dan psikomotorik harus diukur dengan menggunakan tes praktik perbuatan (Sukardi, 2008).

Tes praktik perbuatan juga dapat digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik. Sedangkan teknik non tes hanya dapat mengukur perubahan sikap dan peningkatan peserta didik juga pemahaman psikologi peserta didik. Penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang mengadakan teknik non tes maka dilakukan tanpa diharuskan untuk menguji peserta didik terlebih dahulu, melainkan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire), dan mengecek atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis).

Teknik evaluasi non tes secara umum memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik dari segi sikap hidup (affective domain) dan segi keterampilan (psychomotoric domain), sedangkan teknik tes lebih banyak dipergunakan untuk mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik dari segi proses berfikirnya (cognitive domain). (Suharsimi, Arikunto, 2007, hal. 82)

Beberapa teknik evaluasi non tes yang termasuk dalam malakukan penilaian ataupun pengukuran hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung dan sistematis (observartion)

Pengamatan langsung merupakan sebuah proses yang teknik melakukannya dengan cara melakukan pengamatan secara teliti dan mencatat hasil pengamatan dengan sistematis. Ataupun dapat juga diartikan sebagai sebuah cara pengumpulan data-data yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dengan melakukan pengamatan yang teliti dan pencatatan hasil pengamatan dengan sistematis. Ada 3 macam pengamatan langsung/observasi yaitu

- a) Observasi partisipatif adalah observasi yang mana pengamat harus memasuki tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang disaksikannya dan ikut serta di dalamnya.
- b) Observasi sistematik adalah observasi atau pengamatan yang dimana unsur-unsur yang diamati telah didaftarkan dengan sistematis, dan juga telah dibuat sesuai dengan katagorinya masing-masing. Berbanding terbalik dengan observasi partisipan, karena dalam observasi sistematik ini melakukan pengamatannya tidak perlu masuk ataupun ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamatinya.
- c) Observasi eksperimental adalah observasi atau pengamatan ini terjadi jika pengamat tidak masuk dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam hal ini pengamat dapat melihat dan mengetahui unsur-unsur penting yang sedang terjadi sehingga situasi dapat dikendalikan atau diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik evaluasi atau penilaian yang harus dilakukan dengan cara

adanya pertemuan secara tatap muka antara pengamat dengan seseorang yang sedang diamati. Dalam teknik wawancara ini ada dua jenis yang dapat digunakan untuk mengukur ataupun menilai hasil belajar peserta didik, yaitu:

- a) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan pengamat dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun lebih dulu.
 - b) Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan pengamat dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa harus direncanakan ataupun disusun lebih dulu, tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengamat harus memiliki tujuan dalam menanyakannya. Dan seseorang yang diamati tersebut memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya sendiri, tidak harus dibatasi oleh unsur-unsur yang sudah dinuat oleh pengamat.
3. Angket (questionnaire)

Biasanya hasil belajar diukur atau dievaluasi dengan menggunakan angket. Penggunaan angket untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengukuran pembelajaran jauh lebih sederhana, praktis, dan dapat menghemat banyak waktu dan tenaga dibandingkan dengan melakukan wawancara yang mengharuskan pengamat berinteraksi secara langsung atau tatap muka dengan siswa atau pihak lain yang diamati. Adapun macam-macam angket yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu :

- a) Dilihat dari segi siapa yang menjawab:
 1. Alat pengumpulan data secara langsung
 2. Alat pengumpulan data secara tidak langsung
- b) Dilihat dari segi cara menjawab:
 1. Alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertutup
 2. Alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertutup

terbuka

4. pengecekan dokumen (documentary analysis)

Penilaian atau evaluasi mengenai peningkatan, perkembangan ataupun keberhasilan belajar peserta didik tanpa harus melakukan pengujian (teknik non tes) juga bisa dilengkapi atau disempurnakan dengan cara mengadakan pengecekan pada dokumen-dokumen. Contohnya dokumen yang berisi informasi mengenai riwayat hidup, seperti tanggal dan tempat peserta didik dilahirkan, agama yang dianutnya, atukah peserta didik yang pernah mendapatkan berprestasi atau kejuaraan di sekolahnya. Semua informasi tersebut mungkin saja suatu saat nanti sangat diperlukan sebagai unsur penunjang bagi pendidik dalam melakukan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran peserta didiknya. (Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2011, hal. 110)

Teknik Evaluasi Tes Essay

Tes essay atau tes subjektif merupakan tes yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan jawaban berupa uraian dalam bentuk tertulis. Tes essay biasa digunakan untuk mengkaji secara mendalam oleh peserta didik untuk dapat mengorganisasikan pikirannya, dapat mengutarakan ide-ide peserta didik dengan bahasa mereka sendiri dan dapat mengutarakan pemahaman penalarannya sendiri. Ruang lingkup tes essay cenderung terbatas, tetapi dapat mengungkap kemampuan peserta didik secara mendalam. (Rosnita, 2014)

Jadi dapat diartikan bahwasannya tes essay ini merupakan tes yang terbuat dari pertanyaan dalam bentuk tulisan, yang jawabannya merupakan hasil karangan (essay) atau kalimat yang dibuat panjang. Tes essay juga adalah bentuk evaluasi atau penilaian yang paling umum dikenal dan yang paling banyak digunakan oleh pendidik di lingkungan pendidikan dari dulu hingga saat ini. Biasanya tes essay ini mempunyai jumlah lima hingga sepuluh tes soal saja. Akan tetapi bentuk tes essay ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, Akibatnya, para profesional pendidikan harus membuat dan mengatur ulang penilaian dalam

format yang berbeda, yaitu tes objektif.

Walaupun demikian, tidak berarti bentuk tes essay dilupakan dan ditinggalkan begitu saja. Bentuk tes essay bisa juga digunakan untuk mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran yang sulit untuk di evaluasi dari bentuk objektif. Ditinjau dari seberapa dalam materi yang akan ditanyakan, maka tes bentuk essay atau yang disebut juga uraian, dapat dibagi menjadi dua macam bentuk, yaitu uraian terbatas (*restricted respons items*) dan uraian bebas (*extented respons items*). (Daryanto, 2014)

a) Uraian terbatas (*restricted respons items*) maksudnya adalah setiap tes soal hanya mencakup masalah utama yang sedang dibahas tanpa harus memberikan petunjuk atau arahan dalam menjawabnya.

Contoh : Bagaimana menurut pandangan anda sebagai seorang muslim tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga? Serta jelaskan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan tetangga yang ada di lingkungan anda sendiri!

b) Uraian terbatas (*extented respons items*) maksudnya adalah peserta didik diberikan kebebasan mengarang untuk dapat menjawab soal-soal yang ditanyakan, tetapi jawaban yang dibuat harus tetap searah dengan materi yang ditanyakan pada soal-soal tersebut. Jadi kebebasan itu menjadi bebas namun masih tetap terarah.

contoh: Setiap umat muslim sudah dianjurkan untuk mengamalkan setiap perbuatan dan perkataan sesuai ajaran islam yang seharusnya kita semua dapat menunjukkan akhlak terpuji dengan orang di sekitarnya. Tuliskan dan jelaskan dua contoh akhlak terpuji terhadap orang di sekitar anda!

Teknik Evaluasi Tes Objektif

Tes objektif juga mempunyai nama lain yaitu tes dikotomi (*dichogomously scored item*) sebab tes objektif mempunyai skor 1 atau 0 untuk jawaban yang benar atau salah. Sering disebut tes objektif dikarekan penilaiannya yang berdasarkan fakta sebenarnya terjadi. Setiap orang yang akan memeriksa jawaban dari tes objektif bagaimana pun bentuknya maka yang dihasilkan akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan tepat adanya. Tes objektif biasanya terdiri dari beberapa macam bentuknya, yaitu tes benar-salah, tes pilihan berganda, tes menjodohkan, serta tes melengkapi jawaban atau tes jawaban singkat. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Witherington (1952) yang artinya bahwasannya, "Ada banyak variasi dari tes baru tetapi empat jenis yang biasanya umum untuk dipergunakan misalnya seperti, tes salah-benar, tes pilihan berganda, tes melengkapi jawaban, dan terpercocokan atau perjodohan". (Thoha, 2001)

1. Tes benar-salah

Setiap pertanyaan tugas atau tes yang tampak seperti pernyataan dan memerlukan pilihan pernyataan dalam jawabannya adalah tes benar-salah. Biasanya bentuk-bentuk dari jawabannya yaitu :

- a. Benar atau salah
- b. Setuju atau tidak setuju
- c. Baik atau tidak baik

Contoh :

- 1) Shalat Dhuha dilakukan sebanyak 2 rakaat dengan dua kali salam. (Benar/Salah)
- 2) Bagaimana pendapat anda tentang seorang guru hanya memberikan banyak catatan kepada peserta didik tanpa memberikan penjelasan ataupun pengajaran terkait materi yang sedang diajarkannya. (Setuju/Tidak Setuju).

2. Tes Pilihan Berganda

Tes pilihan berganda ini biasanya selalu dibuat yang terdiri dari kalimat utama yang berisi pertanyaan, baik yang belum sempurna lalu setelah itu dibuat empat hingga lima pilihan jawaban untuk dipilih ataupun untuk melengkapi jawabannya tersebut. Jadi peserta didik diharuskan untuk hanya memilih satu jawaban yang paling benar.

Contoh :

- 1) Shalat yang hukumnya Sunnah dilakukan pada waktu pagi hari adalah...
 - a. Sholat Tahajud
 - b. Sholat Dhuha
 - c. Sholat Witir
 - d. Sholat Istisqa'
 - e. Sholat Qiyamullail
3. Tes Menjodohkan atau Mencocokkan

Tes menjodohkan biasanya juga sering disebut dengan tes matching, tes mencaring pasangan, tes menyesuaikan jawaban, tes mencocokkan jawaban, dan tes memperadukan jawaban. Oleh karena itu, untuk membuat tes menjodohkan ini harus menyediakan dua kelompok bahan dan peserta didik yang diharuskan mencari pasangan yang sesuai antara kelompok pertama dengan kelompok kedua sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan dalam pernyataan-pernyataan tes tersebut!

Contoh:

- 1) Tariklah garis dengan cara memasangkan rukun islam dibawah ini dengan benar!
4. Tes Melengkapi jawaban atau tes jawaban singkat

Pada umumnya tes ini juga sering disebut dengan tes completion, yang mana tes ini berbentuk kalimat pernyataan yang salah satu katanya harus dikosongkan. Jadi peserta didik mempunyai tugas untuk mengisi jawaban yang tepat dan benar pada kata yang kurang sempurna tersebut.

Contoh :

- 1) Nama nabi yang mendapatkan mukjizat bisa membelah lautan hanya dengan menggunakan tongkat adalah nabi.....
- 2) Peristiwa perjalanan Nabi Nuhammad SAW kelangit ketujuh disebut dengan peristiwa.....

Teknik Evaluasi Perbuatan

Tes perbuatan merupakan tes yang pemberian tugasnya disampaikan dalam bentuk ucapan lisan atau tulisan tertulis dengan cara pelaksanaan tugasnya melakukan praktik perbuatan atau penampilan. Pengukuran atau penilaian dari tes perbuatan diadakan dari peserta didik membuat rencana, membuat rancangan persiapan, melakukan pembuatan tugas, hingga hasil akhir yang sudah selesai dicapai oleh peserta didik.

Dalam mengukur dan menilai tes perbuatan biasanya dibutuhkan sebuah format pengamatan, yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan bentuk sedemikian rupa hingga pendidik dapat menuliskan angka-angka yang sudah diperoleh peserta didik bisa ditempatkan pada tempat yang telah disediakan atau yang sudah dibuat oleh pendidik. Bentuk format yang dibuat juga disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam tes perbuatan yang sifatnya perorang/individual, sebaiknya juga menggunakan format individual.

Tes perbuatan ini dibuat untuk dapat mengukur dan menilai keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Didalam tes perbuatan, mempunyai persoalan yang ditampilkan dalam bentuk tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. kesimpulannya, tes perbuatan memiliki dua bentuk unsur yang dapat dibuat sebagai bahan pengukuran dan penilaian dalam tes ini, yaitu proses dan hasil akhir. Pengukuran dan penilaian proses dapat dilihat pada pengetahuan keterampilan dan kemahiran peserta didik melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, sedangkan jika pengukuran dan penilaian hasil akhir dapat dilihat pada segi kualitas hasil yang sudah didapatkan oleh peserta didik. (Sudijono, 2011, p. 116)

Dalam beberapa hal juga tes perbuatan mempunyai kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan, seperti yang ada dibawah ini:

- 1) Dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai dari segi perilaku keterampilan (psikomotorik)

Salah satu bentuk meningkatnya perubahan hasil belajar ialah berupa keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi keterampilan ini tidak dapat dikemukakan dengan tes tulisan, yang hanya bisa dikemukakan dengan tes perbuatan saja.

2) Dapat digunakan untuk memeriksa atau mengecek kesesuaian anatar pengetahuan kognitif, efektif serta psikomotorik dalam prakteknya.

Penggunaan tes lisan dan tulisan hanya terbatas untuk mengungkapkan pengetahuan teoritis. Dengan melakukan tes perbuatan ini, pendidik bisa melihat serta mengetahui sampai mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan-pengetahuan teoritisnya dalam kegiatan yang sebenarnya terjadi, sehingga informasi yang didapat bisa untuk digunakan dalam mengukur dan menilai keterampilan peserta didik jauh lebih lengkap.

3) Peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menyontek

Didalam tes perbuatan ini, pendidik dapat langsung mengamati bagaimana peserta didik mempraktikkan dan memeragakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik dan jelas. Selain itu juga, keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran akan sangat tergantung daripada kemampuan dirinya sendiri, artinya peserta didik tidak dapat menirukan atau menyontek dengan mudah.

Setelah membahas kelebihan-kelebihan dari tes perbuatan, namun tes ini juga memiliki tiga kekurangan-kekurangan, yaitu:

1) Pendidik lebih sulit untuk melakukan pengukuran atau penilaian.

Dalam penggunaan tes perbuatan, pendidik dituntut untuk dapat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dengan cermat. Pendidik dituntut untuk mengamati seluruh perilaku-perilaku yang perlu langsung di nilai secara bersama-sama, jadi ini relative sulit dilakukan oleh seorang pendidik. Jika pendidik hanya sendirian dalam kegiatan yang berlangsung kemungkinan besar ada beberapa perilaku-perilaku peserta didik yang tidak sempat diamati oleh pendidik.

2) Pendidik harus mengeluarkan biaya yang cukup besar

Pelaksanaan tes perbuatan pada umumnya dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut untuk adanya fasilitas dan juga perlengkapan yang memadai, apalagi pendidik harus menggunakan bahan-bahan yang mungkin hanya bisa digunakan sebentar saja.

3) Pendidik memerlukan waktu yang cukup banyak

Kebanyakan dalam pelaksanaan tes perbuatan tidak dapat dilakukan secara bersama-sama, karena akan menyulitkan pendidik untuk melakukan pengamatan. Oleh karena itu, tes perbuatan hanya bisa dilakukan secara perorangan/individual, dan ini pasti akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi pendidik untuk mendapatkan hasil penilaian peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah sudah kita baca penjelasan pembahasan diatas maka bisa kami menyimpulkan bahwasannya, teknik evaluasi ialah teknik yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran ataupun penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Yaitu dengan cara mengambil informasi tentang peserta didik dalam mencapai pemahaman kegiatan pembelajaran. Untuk mengadakan evaluasi penilaian maka pendidik harus memahami dan menguasai teknik evaluasi tersebut. Dengan adanya pendidik melakukan penilaian dapat diketahui perkembangan serta peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir, bakat khusus, minat, hubungan atau interaksi sosial, sikap dan karakter peserta didik. Dalam melakukan evaluasi menggunakan bentuk-bentuk teknik evaluasi sesuai dengan kebutuhannya.

Dari sekian banyak bentuk-bentuk teknik evaluasi, pada umumnya bisa dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes dan juga teknik non tes. Terkhusus untuk evaluasi hasil belajar teknik yang paling sering digunakan adalah tes. Beberapa teknik tes evaluasi yang sudah kita

bahas diatas ,yaitu:

- 1) Teknik evaluasi non tes
- 2) Teknik evaluasi tes essay
- 3) Teknik evaluasi objektif
- 4) Teknik evaluasi perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2014. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosnita, 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Sudijono, Anas, 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.Z.
- Sukardi. 2008. Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Chabib. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.